

Bimbingan Teknis Beternak Ayam KUB Bagi Masyarakat Kota Metro, Lampung

Dian Septinova^{1*}, Purnama Edy Santosa¹, Muhammad Adhi Nugroho²

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Klinik Pertanian Keliling, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: dian.septinova@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 23 Maret 2023

Diperbaiki: 30 Maret 2023

Diterima: 31 Maret 2023

Kata Kunci: Ayam KUB,
Bimbingan teknis, Beternak,
Kesehatan ayam, Manajemen
pemeliharaan

Abstrak: Minat masyarakat kota Metro untuk beternak dan menambah pendapatan keluarga sangat tinggi. Beternak ayam KUB adalah peluang usaha yang sangat menjanjikan karena tingginya permintaan masyarakat akan daging dan telur ayam kampung. Namun, untuk beternak butuh penguasaan ilmu dan teknis beternak yang baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan masyarakat di dalam beternak ayam KUB, serta memberi informasi tentang peluang ekonomi beternak ayam KUB. Metode pengabdian yang digunakan adalah (1) ceramah dan diskusi, (2) kunjungan lapang, (3) pendampingan dan konsultasi, (4) Evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 23 orang. Materi pengabdian yang disampaikan adalah mengenai manajemen pemeliharaan dan kesehatan ayam KUB, yang disimak dengan baik oleh peserta. Untuk memantapkan pengetahuan dan kemampuan teknis peserta, peserta juga diajak untuk meninjau secara langsung ke peternakan Ayam KUB yang ada di dekat kota Metro. Tim pengabdian juga membuka komunikasi dan konsultasi untuk peserta usai kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan ilmu dan teknik beternak ayam KUB peserta. Peserta juga terkesan dengan pengabdian yang telah dilaksanakan dan berharap ada kegiatan lanjutan bimbingan teknis yang berikutnya terkait penyusunan ransum dan pembibitan ayam KUB.

Pendahuluan

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah Metro di dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Daging dan telur ayam merupakan produk pangan asal ternak yang memberikan sumbangan besar untuk pemenuhan kebutuhan protein masyarakat. Daging dan telur ayam yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah daging dan

telur ayam kampung. Ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) adalah ayam yang potensial untuk dibudidayakan oleh masyarakat di Kota Metro. Ayam KUB merupakan ayam kampung hasil inovasi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian. Ayam ini memiliki performa produksi telur dan adaptasi lingkungan yang lebih baik dibanding ayam kampung biasa (Yunizar *et al.*, 2019). Ayam KUB yang dipelihara dengan model teknologi BPTP Lampung di tiga wilayah (Bandar Lampung, Lampung Selatan, dan Lampung Timur) menunjukkan respon yang baik terhadap penambahan bobot tubuh, konsumsi ransum, konversi ransum, dan umur bertelur pertama (Silalahi *et al.*, 2019).

Minat masyarakat kota Metro untuk menambah pendapatan keluarga dengan beternak ayam KUB cukup tinggi. Namun, untuk beternak ayam KUB ada beberapa ilmu dan teknis yang harus dikuasai. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan pengembangan ternak ayam KUB, maka perlu dilakukan langkah-langkah dan strategi berupa bimbingan teknis. Isbandi dan Agustina (2015) menyatakan bahwa kegiatan beternak ayam KUB mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal serupa juga dinyatakan oleh Paksi dan Rozaki (2022) bahwa peternakan ayam kampung merupakan usaha yang sangat prospek untuk memenuhi permintaan masyarakat akan telur dan daging ayam kampung yang terus meningkat.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat kota Metro untuk beternak dan pengembangan ayam KUB adalah keterbatasan pengetahuan dan teknik beternak ayam kampung dan pengembangannya, pemasaran, dan ketidakpahaman tentang pencegahan dan penanganan penyakit ayam kampung. Oleh sebab itu, maka Tim Klinik Pertanian Keliling (KPK) Fakultas Pertanian Unila bekerjasama dengan Dinas Pembibitan Peternakan dan Perikanan kota Metro bergerak untuk melakukan kegiatan berupa bimbingan teknis beternak ayam KUB. Solusi yang diberikan oleh Tim KPK FP Unila adalah (1) berupa transfer pengetahuan dan pendampingan mengenai manajemen pemeliharaan, pemasaran, dan penanganan penyakit ayam KUB, (2) mendatangkan peternak yang sudah cukup lama berkecimpung di peternakan ayam KUB untuk memberikan informasi dan motivasi, (3) Konsultasi dan pendampingan kepada peserta workshop terkait seputar ternak Ayam KUB. Harapan dari kegiatan ini adalah menarik minat peserta untuk beternak ayam KUB dan juga mengembangkan peternakan ayam KUB yang sudah ada sehingga dapat menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan peserta kegiatan dan masyarakat kota metro umumnya.

Metode

Sasaran dan Target

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat peternak dan peminat ternak ayam KUB yang ada di kota Metro dan sekitarnya. Target kegiatan adalah peningkatan pengetahuan pengelolaan budidaya ternak ayam KUB (pemeliharaan, kesehatan, dan pemasaran). Metode yang digunakan adalah

- a. Pendahuluan berupa survey ke seputar masyarakat peternak dan peminat ternak ayam KUB di Metro untuk memanfaatkan lahan yang mereka miliki
- b. Workshop penyampaian materi
- c. kunjungan langsung ke peternakan contoh
- d. Konsultasi dan pendampingan lanjutan.
- e. Evaluasi Kegiatan: agar tim pengabdian dari KPK dan dinas terkait memiliki gambaran tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan juga untuk merancang kegiatan yang berikutnya maka dilakukan evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditentukan dari perubahan sikap dan wawasan para peserta dalam usaha beternak ayam kampung yaitu mulai untuk beternak ayam KUB dan perbaikan manajemen pemeliharaan dan kesehatan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, melalui survei dan observasi. Data yang dikumpulkan sebelum kegiatan adalah mengenai permasalahan yang dialami dan juga seberapa besar minat masyarakat Metro untuk beternak ayam KUB. Berdasarkan temuan permasalahan dan minat masyarakat tersebut maka dilakukan diskusi oleh Tim Pengabdian untuk kemudian dibuatkan solusi penyelesaian dan bentuk pengabdian yang dilakukan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi dan Peserta Bimbingan Teknis

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Pusat Edukasi Pertanian, Peternakan, dan Perikanan *Landbow* kota Metro. Kegiatan diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari peternak dan peminat ternak ayam KUB baik pria dan wanita dengan rentang usia peserta dari 24 sampai dengan 60 tahun. Para peserta tersebut berdomisili dari

beberapa kecamatan di Kota Metro. Jumlah peserta ini melebihi kuota. Namun, tim pengabdian tetap dapat menerima karena daya tampung ruang masih memungkinkan dan tetap nyaman untuk peserta kegiatan. Peserta kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta kegiatan bimbingan teknis

2. Penyuluhan Pengenalan dan Budidaya Ayam KUB

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian adalah pengenalan ayam KUB, manajemen pemeliharaan, dan manajemen kesehatan. Narasumber menyampaikan kiat-kiat dan pengalaman, info terbaru mengenai usaha, pemasaran, dan produksi ayam KUB. Materi pengenalan ayam KUB diperlukan sebagai dasar untuk memulai pemeliharaan ayam KUB. Materi ini disampaikan oleh Pemateri 1 dari Tim KPK Unila yaitu Dian Septinova, S.Pt., M.T.A. (Gambar 2). Ayam KUB adalah ayam kampung unggul hasil seleksi selama enam generasi (Urfa *et al.*, 2017). Oleh sebab itu Tim KPK menyarankan agar supaya pemeliharaan ayam KUB ini dilakukan oleh peternak secara intensif agar sifat-sifat unggul yang ada bisa muncul secara optimal. Ayam KUB yang tujuan pemeliharaannya sebagai pedaging, sebaiknya dipasarkan saat umur 8 sampai dengan 12 minggu. Jika dipelihara dengan baik tobot badan ayam KUB umur 8 minggu adalah 745,27—772,02 g, dan untuk umur 12 minggu adalah 1334 -1875,2 g (Kostaman dan Sutedi, 2019). Bobot badan tersebut sudah sesuai dengan bobot badan ayam KUB yang banyak diminta oleh konsumen rumah tangga ataupun rumah makan.

Pada peternakan ayam KUB intensif, manajemen pemeliharaan dengan penyediaan kandang, ransum, dan manajemen kesehatan yang baik menjadi materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian. Kandang yang dibuat bisa dibuat dengan banyak

model dan macam bahan, tetapi ukuran, kepadatan, sirkulasi dan ventilasi kandang yang sesuai harus diperhatikan karena akan berdampak terhadap performa ayam yang tidak maksimal. Pada masa starter (0-4 minggu), kandang dengan ukuran kotak panjang, lebar dan tinggi 100 cm x 50 cm x 40 cm dapat digunakan untuk 30—70 ekor DOC, sedangkan untuk fase groser kepadatan kandangnya adalah 8-10 ekor/m² (Sitidaon *et al.*, 2020).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Pemateri 1 (Dian Septinova, S.Pt., M.T.A.)

Pada pemeliharaan intensif, pemberian ransum menjadi hal teramat penting karena memakan biaya 60—70% dari total biaya produksi. Faktor ransum yang mahal dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan ayam kampung di kalangan masyarakat (Hafid *et al.*, 2021). Terkait hal tersebut Tim pengabdian juga menyampaikan ransum yang bisa digunakan untuk ayam KUB agar mencapai produksi yang optimal. Ransum tersebut berupa ransum komersial 100% atau ransum komersial yang dicampur dengan pakan lain. Komposisi campuran tersebut bisa berupa ransum komersial 18%, jagung 38%, bekatul/dedak 38%, mineral top mix 4% dengan kandungan protein 16%, EM 2800 Kcal (Yunizar *et al.*, 2019).

3. Penyuluhan Manajemen kesehatan Ayam KUB

Manajemen kesehatan adalah materi terakhir yang disampaikan pada pengabdian ini. Pemateri 2 drh. Purnama Edy Santosa, M.Si. menjelaskan bahwa manajemen kesehatan dengan mempraktikkan biosekuriti yang tepat merupakan bagian integral dari keberhasilan suatu peternakan (Gambar 3). Menurut Utami dan Samudra (2021), penerapan biosekuriti merupakan upaya pencegahan penyakit zoonosis. Poin-poin

penting mengenai biosekuriti dan manajemen kesehatan yang disampaikan oleh Tim Pengabdian sangat lengkap yaitu sanitasi dan disinfeksi untuk kandang dan peralatan, penanganan ayam sakit, penanganan ayam bangkai, manfaat dan metode vaksinasi, serta cara identifikasi penyakit yang sering menyerang ayam kampung. Biosekuriti merupakan kunci penting di dalam pencegahan penyakit. Namun sayang sekali, hal tersebut masih sering diabaikan oleh peternak. Menurut Utami dan Samudra (2021), di Jawa Timur pelaksanaan biosekuriti deinfeksi dan disposal pada peternakan ayam joper dengan skala 500 masih buruk. Berdasarkan info yang didapat dari peserta workshop ini, kasus penyakit yang menyerang ayam KUB mereka adalah *Newcastle Disease* (ND), *Coryza*, dan *Chronic Respiratory Disease* (CRD). Kendala penyakit ini juga dirasakan oleh peternak ayam kampung di kota Kendari (Hafid *et al.*, 2021).



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Pemateri 2 (drh. Purnama Edy Santosa, M.Si.)

Setelah sesi penyampaian materi dari masing-masing narasumber, dilakukan kegiatan diskusi interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, masalah, atau pengalamannya dalam usaha ayam KUB. Kegiatan diskusi ini berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang diberikan peserta saat sesi diskusi dibuka.

3. Kunjungan ke Kandang, Penilaian, dan Konsultasi

Pada kegiatan ini, peserta diajak untuk melihat langsung peternakan ayam KUB milik peternak yang sudah 5 tahun memulai usaha ayam kampung. Tim pengabdian memberikan evaluasi dan pengarahan langsung mengenai pemberian ransum yang tepat (Gambar 4), bentuk kandang (Gambar 5), penerangan dan kepadatan kandang

(Gambar 6) pada peternakan ayam KUB milik peternak tersebut.



Gambar 4. Evaluasi dan pengarahan pemberian ransum

Seperti halnya pada sesi penyampaian materi dan diskusi, pada kunjungan lapang ini peserta juga antusias mengikutinya. Mereka mendengarkan masukan dan arahan yang diberikan oleh narasumber terkait dengan bentuk kandang, ukuran kandang, kepadatan kandang, ventilasi dan sirkulasi kandang, sanitasi kandang dan litter, cara pemberian ransum, nutrisi ransum, jumlah dan bentuk tempat ransum, pemakaian lampu pemanas dan penerang, dan penentuan waktu panen yang tepat. Beberapa peserta juga ikut memberikan tanggapan dan juga saran terkait kondisi dan manajemen pemeliharaan ayam KUB yang mereka kunjungi. Tim pengabdian ini juga siap membantu untuk memfasilitasi pemasaran ayam KUB dari para peserta. Berdasar kegiatan penyampaian materi dan kunjungan lapang yang dilakukan peserta meminta untuk pendampingan dan bimbingan teknis lebih lanjut.



Gambar 5. Evaluasi dan pengarahan kandang



Gambar 6. Evaluasi dan pengarahan kepadatan kandang

Kesimpulan

Program pengabdian ini bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta atau peternak ayam KUB pemula, sehingga perlu ada pendampingan yang berkelanjutan yang melibatkan peternak, pemerintah, dan perguruan tinggi.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian melalui Program Klinik Pertanian Keliling dan Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kota Metro Provinsi Lampung sebagai Mitra Pelaksana Kegiatan.

Daftar Pustaka

Hafid H, A. Indi, D. Sutopo, D.M. Daoed, A. Pratiwi, I. Sahaba. 2021. Bimbingan teknis budidaya ayam Kampung Super untuk pemberdayaan potensi masyarakat di Kelurahan Matabubu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, 2 (3): 630-639

Kostaman, T., E. Sutedi. 2019. Performan ayam KUB umur 0—12 minggu di Program



- BEKERJA Desa Jatiwangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Dalam prosiding seminar nasional TPV, pp: 718-724 (diakses tanggal 27 oktober 2022) <https://123dok.com/document/zk7me0eq-performan-minggu-program-bekerja-jatiwangi-kecamatan-pakenjeng-kabupaten.html>
- Paksi, A.K., Z. Rozaki. 2022. Peningkatan keterampilan budidaya ternak ayam kampung di Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. *Jurnal Dinamisia*. 6(3): 685-691
- Silalahi, M. R. Haevrizen, dan I. Panjaitan. 2019. Kajian paket teknologi budidaya ayam KUB di Lampung. Dalam prosiding seminar nasional pengembangan teknologi pertanian. Hal 1—7.
- Sitindaon, S.H., P.N. Sari, A. Hasyim, K. El Ramihja. 2020. Buku Saku Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Utara. Medan. Diakses tanggal 27 Oktober 2022. <http://repository.pertanian.go.id:8080/server/api/core/bitstreams/dd55f8d6-9ed6-40b4-be3f-905edd627e8e/content>.
- Urfa, S. H. Indrijani, dan W. Tanwiriah. 2017. Model kurva pertumbuhan ayam kampung Balitnak (KUB) Umur 0—12 minggu. *Jurnal Ilmu Ternak*, 17 (1): 59—61
- Utami, KB., F.B. Samudra. 2021. Evaluasi penerapan biosekuriti di peternakan ayam Joper di Jawa Timur. *Jurnal Agriekstensi*, 20(2): 183-190
- Yunizar, N., B.A. Bakar, A. aziz, A. Subhan. 2019. Kajian paket teknologi ransum pakan terhadap pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Badan LiTBANG (KUB) di Aceh. *Dalam prosiding seminar nasional Lingkungan lahan basah*, 4 (1): 126-132.